

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI  
TAHUN 2016**



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI  
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2016**



## KATA PENGANTAR



Pembangunan pertanian tahun 2015 merupakan tahun awal dalam pelaksanaan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali periode 2015-2019. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali pada periode 2015-2019 telah menetapkan 4 (empat) sasaran utama/target sukses pembangunan pertanian, yaitu: 1). Tersedia dan dimanfaatkannya data dan informasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi, 2). Tersedia dan dimanfaatkannya model pengembangan pertanian bio industri berbasis sumberdaya lokal, komoditas unggulan daerah dan agroekosistem dengan dukungan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi, 3). Tersedia dan tersebarnya inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian kepada pengguna serta berkembangnya taman teknologi pertanian sebagai *show windows* dan tempat pembelajaran teknologi, dan 4). Terkawalnya program strategis Kemtan (GP-PTT, Pendampingan Kawasan Pengembangan Peternakan, Kawasan Perkebunan dan Kawasan Hortikultura) di daerah dan sinergisme dengan program daerah (Simantri, Bali Clean and Green, Bali Organik dan lain-lain).

Keempat sasaran tersebut diupayakan pencapaiannya melalui 8 (delapan) program utama pembangunan pertanian, yaitu: (1) Inventarisasi dan optimalisasi pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi, (2.) Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian unggulan daerah, nasional, dan regional, (3.) Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi, (4.) Pengkajian model pengembangan pertanian industrial, (5.) Analisis kebijakan pembangunan pertanian berbasis inovasi pertanian, (6.) Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi, (7.) Pendampingan program strategis pembangunan pertanian, dan (8). Peningkatan kapasitas dan akuntabilitas lembaga.

Dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel, maka pelaksanaan pembangunan pertanian, tata kelola manajemen, dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian Pertanian.

Sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja.

Buku Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2015 ini merupakan cerminan akuntabilitas kinerja Kementerian Pertanian selama tahun 2015 dalam rangka pencapaian sasaran, yang dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan Kementerian Pertanian. Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan

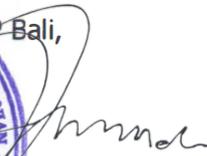


yang telah dicapai hingga tahun 2019, masih terdapat kendala, permasalahan, dan hambatan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, serta mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja Kementerian Pertanian yang lebih baik, benar, transparan, dan akuntabel.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali selama tahun 2015 adalah hasil kerjasama seluruh jajaran di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali Kementerian Pertanian serta dukungan pemangku kepentingan di pusat dan daerah, baik institusi Pemerintah, Swasta, maupun Petani. Besar harapan kami Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali Tahun 2015 ini dapat memberikan gambaran kinerja Kementerian Pertanian dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak untuk bekerja keras, cerdas, jujur, dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Denpasar, 15 Januari 2017

Kepala BPTP Bali,  
  
**Ir. A. A. Ngurah Bagus Kamandalu, M.Si**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian tahun 2016 merupakan pelaksanaan tahun kedua Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional RPJMN 2015-2019. Pada periode RPJMN tahun pertama ini, pembangunan pertanian tetap memegang peran strategis dalam perekonomian Nasional. Hal tersebut tergambar dalam penetapan arah pembangunan pertanian secara umum melalui peningkatan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian, peningkatan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian, peningkatan produksi dan diversifikasi sumberdaya pertanian, pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, serta memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Dengan demikian produk pertanian yang dihasilkan harus lebih berkualitas, memiliki nilai tambah dan berdampak pada kesejahteraan petani dan penggunaannya. Rencana Operasional Renstra ini juga merespon dinamika kebijakan Badan Litbang Pertanian dalam mendukung RPJM 2015 Kementerian Pertanian untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan dari pelaporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai, selanjutnya laporan kinerja juga bertujuan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Target kinerja yang harus dicapai BPTP Bali tahun 2016, yang merupakan penjabaran dari Perjanjian Kinerja yang ditetapkan pada awal tahun berjalan sesuai dengan visi, misi organisasi, dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2015–2019. Pada dasarnya laporan kinerja disusun oleh setiap tingkatan organisasi yang menyusun perjanjian kinerja dan menyajikan informasi tentang uraian singkat organisasi, rencana dan target kinerja yang ditetapkan, pengukuran kinerja, dan evaluasi serta

analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud.

## **1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis dibidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan fungsi BPTP adalah :

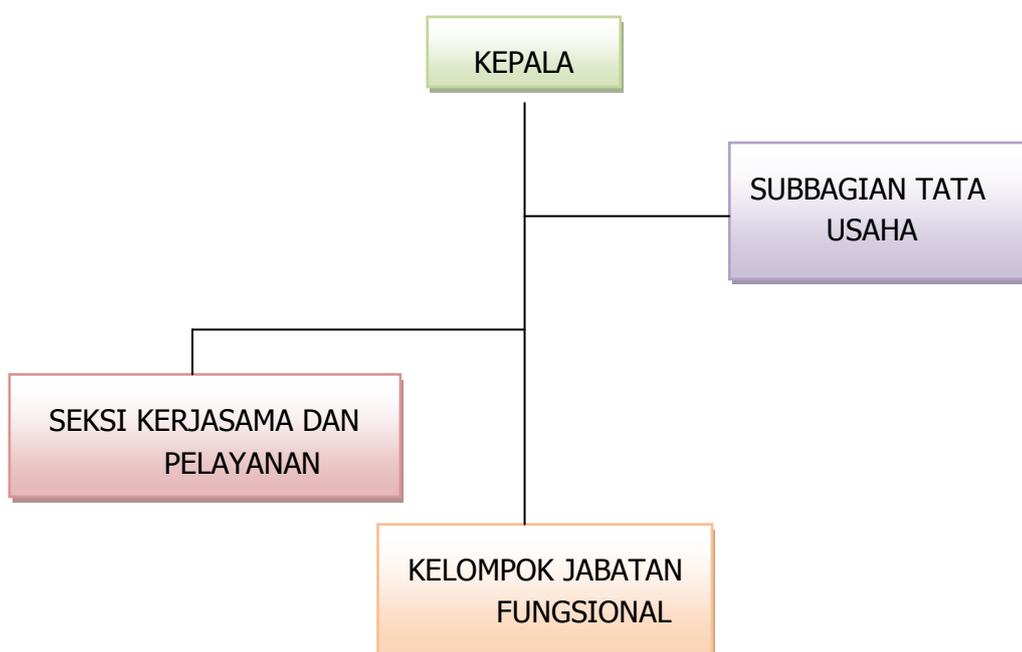
1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
5. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
7. Pelaksanaan urusan kepegawian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Sesuai dengan Permentan Nomor 16 Tahun 2006 tugas dan fungsi (Tusi) BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kemtan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Pengguna Anggaran/Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi

program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdaya guna.

BPTP Bali merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian(KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji). Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bag Tata Usaha. (Gambar 1).



**Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Bali**

Kelompok Pengkaji di BPTP Bali ada empat kelji yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Keempat kelji tersebut adalah (1) Kelji Sumberdaya, (2) Kelji Budidaya,

(3) Kelji Sosial Ekonomi, dan (4) Kelji Pasca Panen. Tugas penelitian dan pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

Dilihat dari sumberdaya manusia, jumlah SDM BPTP Bali tahun 2016 sebanyak 94 orang dengan berbagai kualifikasi pendidikan dan jenjang jabatan. Secara lengkap postur Sumberdaya Manusia (SDM) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tersaji pada tabel 1 dan tabel 2.

**Tabel. 1. SDM BPTP Bali berdasarkan Strata Pendidikan tahun 2015-2016.**

No	Strata Pendidikan	Tahun	
		2015 (orang)	2016 (orang)
1.	SD	3	2
2.	SMP	1	1
3.	SMA	37	37
5.	D3	1	1
4.	S1	30	30
5.	S2	18	17
6.	S3	5	6
<b>Total SDM</b>		<b>95</b>	<b>94</b>

Sumber : data kepegawaian BPTP Bali tahun 2016

**Tabel 2. SDM BPTP Bali berdasarkan Jabatan Fungsional tahun 2015-2016**

No	Jabatan Fungsional	Tahun	
		2015 (orang)	2016 (orang)
1.	Fungsional Peneliti		
	a. Calon Peneliti	0	0
	b. Peneliti Pertama	3	3
	c. Peneliti Muda	13	12
	d. Peneliti Madya	12	12
	Total Peneliti/calon peneliti	28	27
2.	Fungsional Penyuluh		
	a. Calon Penyuluh	0	0
	a. Penyuluh Pertama	10	8
	b. Penyuluh Muda	6	8
	c. Penyuluh Madya	1	0
	d. Penyuluh Utama	0	1
	Total Penyuluh/calon penyuluh	17	17
3.	Pustakawan	1	1
4.	Fungsional Umum	50	49

Sumber : data kepegawaian BPTP Bali tahun 2016

## BAB II

### PERJANJIAN KINERJA

#### 2.1. Visi dan Misi

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2020; ruh, visi dan misi pembangunan pertanian 2015 – 2019; serta visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2015 – 2019 yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP Bali dalam merealisasikan.

Secara singkat visi BPTP Bali dapat diterjemahkan kedalam kata-kata kunci sebagai berikut; penyedia teknologi, kebutuhan petani, spesifik lokasi, pertanian industrial, profesionalisme petani. Berdasarkan kata-kata kunci tersebut, maka visi BPTP Bali adalah :

*"Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri, dan Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition.*

BPTP Bali menterjemahkan visi tersebut di atas menjadi misi yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang didasari oleh visi tentang inovasi teknologi spesifik lokasi, kebutuhan pengguna, diseminasi teknologi pertanian, tantangan dan peluang.

Sesuai dengan visinya dan guna mencapai visi menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Bali, BPTP Bali memiliki misi sebagai berikut:

*Pada tahun 2016 menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.*

*Lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Bali".*

## 2.2. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dibentuknya BPTP antara lain :

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran dari tujuan "Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi mendukung terwujudnya pertanian industrial berbasis sumberdaya lokal" adalah:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna.
2. Meningkatnya penyebaran (diseminasi) inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna.

Sasaran dari tujuan "Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional" adalah:

1. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
2. Meningkatnya kerjasama regional, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian).

Berdasarkan perumusan tujuan strategis BPTP Bali, maka dirumuskan sasaran strategis dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Perumusan sasaran strategis yang mengacu pada tujuan strategis dapat dipengaruhi dari beberapa aspek antara lain :

## 2.3 Dinamika Lingkungan Strategis Dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai dipengaruhi oleh banyak faktor penting. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut sangat penting yang menentukan keberhasilan tugas dan fungsi Balai, maka harus selalu mendapat perhatian dan selalu dipertimbangkan. Adapun lingkungan strategis yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai dengan berdasarkan reorientasi penelitian dan pengkajian dapat dikelompokkan menjadi (1) aspek kebijaksanaan, (2) aspek manajemen penelitian dan pengkajian, (3) aspek waktu, (4) aspek keuangan atau dana, (5) aspek sumber daya manusia.

## **Dukungan aspek kebijakan**

Lingkungan strategis dari aspek kebijakan yang perlu dipertimbangkan adalah (1) era perdagangan bebas (globalisasi), (2) kebijakan Pemerintah Pusat yang menyangkut ketahanan pangan nasional, agribisnis dan pemberdayaan masyarakat dan (3) kebijakan pemerintah daerah yang berpegang kepada otonomi daerah.

Perdagangan bebas (globalisasi) walaupun belum diterapkan secara penuh, namun sudah menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan bagi BPTP Bali dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sistem pertanian yang dikembangkan harus menghasilkan produk yang memiliki daya saing yang kompetitif maupun komperatif melalui proses transformasi dari usahatani tradisional ke arah usahatani maju yang berwawasan agribisnis.

Dalam upaya mengimbangi laju peningkatan konsumsi pangan, upaya mencapai kemandirian dalam komoditi utama seperti padi, jagung, kedelai menjadi sangat penting baik secara ekonomis, sosial maupun politis. Langkah strategis yang perlu ditempuh dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan adalah (1) peninjauan kembali kebijaksanaan harga pangan murah yang dinilai bias kepada konsumen dan merugikan produsen, (2) memacu peningkatan produktivitas dan intensitas pertanaman padi, melalui peningkatan pemanfaatan Iptek, (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan kering, (4) menjamin ketersediaan benih bermutu serta sarana produksi lainnya dan, (5) memperlancar penyaluran kredit modal kerja atau usahatani bagi petani.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan petani, selain peningkatan produksi juga peningkatan mutu atau kualitas dibidang usahatannya yang difokuskan pada komoditas unggulan agar dapat bersaing di pasar domestik maupun dipasar internasional. Langkah antisipatif yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan agribisnis dan ekspor komoditas pertanian adalah (1) pengembangan agribisnis perlu diarahkan ke pedesaan dan aplikasi teknologinya diselaraskan dengan kemajuan SDM, sehingga pengembangannya berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan dan perekonomian pedesaan, (2) peningkatan peran serta swasta dalam pembangunan pertanian melalui jaminan kepastian berusaha dan kerjasama dengan petani secara menguntungkan dan adil melalui landasan hukum yang disepakati bersama, (3) meningkatkan daya saing produk pertanian dipasar global melalui perbaikan mutu, penampilan dan syarat kesehatan sesuai dengan persyaratan *sanitary* dan *pythosanitary* (SPS) dalam kesepakatan GATT/WTO, dan (4) peningkatan pembinaan dan pengembangan standarisasi mutu melalui pembakuan standar sistem pengendalian

mutu, perbaikan sistem produksi, panen dan pasca panen serta peningkatan kesadaran konsumen terhadap mutu.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani, maka perlu dilakukan pelatihan-pelatihan, pertemuan-pertemuan diantara kelompok tani sehingga para petani dapat bertukar informasi dan pengalaman dalam berusaha tani. Disisi lain para petani itu sendiri harus mempunyai kemauan dan tekad yang kuat dalam mengembangkan diri dan usahataniannya. Sesuai Kebijakan Operasional yang ketiga untuk mendukung terciptanya posisi pertanian sebagai sektor andalan dan mesin penggerak pembangunan pertanian dari Badan Litbang, maka langkah antisipatif yang perlu dipertimbangkan dalam pemberdayaan petani adalah (1) pengembangan SDM perlu dipahami sebagai potensi dasar dan sentra pembangunan melalui peningkatan status gizi penduduk pedesaan, (2) peningkatan aksesabilitas petani pedesaan terhadap informasi sehingga mereka dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan memadai; (3) meningkatkan efisiensi dan variabilitas koperasi sebagai kelembagaan petani di pedesaan melalui pemberdayaan anggotanya serta pengembangan usaha secara spesialisasi melalui pendekatan integratif.

Dalam konsep yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian, *Food Estate* yang dimaksud adalah kegiatan usaha budi daya tanaman skala luas. Pengelolaannya dilakukan dengan konsep industri yang berbasis ilmu pengetahuan, modal, serta organisasi dan manajemen modern. Konsep dan arah pembangunan *Food Estate* tidak hanya ditujukan untuk pengembangan pertanian skala luas berbasis satu komoditas saja. Komoditas padi menjadi sasaran utama karena perannya sebagai pangan utama. Dampak Sosial Ekonomi dari kegiatan *Food Estate* ini diharapkan terjadi keamanan pangan (*food security*), peningkatan pendapatan petani, perolehan tempat hunian yang layak, kesempatan kerja, pengembangan wilayah serta pertumbuhan ekonomi (Kementan, 2011).

### **Dukungan aspek manajemen penelitian dan pengkajian**

Keberhasilan suatu penelitian dan pengkajian tergantung kepada manajemen penelitian. Tanpa adanya manajemen yang baik, sangat kecil kemungkinan keberhasilan suatu penelitian. BPTP Bali berpendapat bahwa manajemen adalah sangat penting dalam rangka melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen penelitian dan pengkajian di BPTP Bali telah lama dilaksanakan dengan baik. Manajemen penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan atau penyusunan

Rencana Penelitian Tingkat Peneliti (RPTP) yang berisi beberapa kegiatan dalam bentuk Rencana Operasional Pengkajian Pertanian (ROPP). Penetapan judul RPTP dan ROPP mengacu pada Buku Rencana Strategis BPTP Bali (Renstra) tahun 2015–2019. Judul RPTP yang dikaji berdasarkan kebutuhan teknologi dari hasil tindak lanjut pertemuan dengan Tim Teknis Komisi Teknologi Pertanian Propinsi Bali. Judul-judul tersebut ditetapkan dalam rapat Tim Program dengan Ketua-ketua Kelji atas persetujuan Kepala BPTP Bali. Selanjutnya judul RPTP dan ROPP diuraikan dalam bentuk Matrik Program Penelitian untuk diajukan ke Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan Badan Litbang Pertanian. Setelah dievaluasi dan mendapat persetujuan, maka RPTP dan ROPP disusun sesuai dengan format yang telah ditetapkan, selanjutnya diseminarkan untuk mendapatkan masukan dan saran dari peserta seminar dan para evaluator. Setelah mendapatkan persetujuan dan pendanaan, maka penelitian segera dilaksanakan dengan mengacu kepada ROPP yang telah disetujui. Penanggung jawab ROPP (Pengkajian) bertanggung jawab terhadap keberhasilan pengkajian tersebut serta dilakukan analisis resiko pada setiap kegiatan kajian.

Analisis resiko dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan seperti terlambat tanam, pelaksanaan operasional di lapang tidak sesuai dengan yang direncanakan dan gagal panen yang disebabkan oleh terlambatnya benih, pelaksanaan pengadaan tidak sesuai kontrak dan pencairan dana tidak sesuai jadwal serta adanya serangan hama dan penyakit dan lahan kekeringan atau kebanjiran yang akan berdampak terhadap tidak tercapainya tujuan penelitian dan pengkajian. Dampak yang disebabkan berakibat tidak tercapainya tujuan dan sasaran penelitian dan pengkajian serta mengakibatkan kerugian Negara. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan resiko untuk mencegah tidak tercapainya tujuan dan sasaran penelitian dan pengkajian. Jika terjadi perubahan yang mendasar dari pengkajian tersebut (misalnya perubahan musim, perubahan lokasi, perubahan perlakuan), peneliti harus mengajukan surat dan perbaikan ROPP dengan persetujuan penanggung jawab RPTP dan Kepala Balai.

Dalam kerangka operasionalisasi peningkatan kinerja, proses perencanaan kegiatan pengkajian, diseminasi, serta manajemen, memerlukan arahan yang sistematis. Sementara itu, untuk menjamin kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang ditetapkan, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang terencana dengan memegang prinsip akuntabilitas dan transparansi. Sebagai fungsi kontrol dalam manajemen, peran Monev sangat strategis. Oleh karena itu Monev

menjadi salah satu agenda penting kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Melalui Monev, akan diketahui performa kinerja institusi dalam menyelenggarakan aktivitasnya sehingga segera akan diketahui faktor pendukung ataupun penghambat dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Kegiatan Monev oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dilakukan dengan semangat integrasi. Artinya kegiatan Monev tidak hanya difokuskan kepada kegiatan pengkajian dan diseminasi, akan tetapi Monev juga dilakukan terhadap aspek kegiatan manajemen/rutin. Disamping itu dalam pelaksanaannya melibatkan unsur-unsur dari Sistem Pengendalian Internal (SPI) sesuai Permentan 60 Tahun 2008 dalam mendukung implementasi ISO9001:2008.

Ada tiga objek yang menjadi materi monitoring dan evaluasi di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali yaitu: (1) administratif (kegiatan struktural/rutin, pengadaan barang, peralatan, pembangunan gedung dan pelatihan/pendidikan), (2) pengkajian dan diseminasi, (3) kerjasama. Pemantauan terhadap ketiga objek tersebut dapat diimplementasikan dalam tiga tahapan, yaitu: tahap ex-ante, on going, dan ex-post.

#### **a. Tahap Ex-ante**

Untuk indikator kinerja keluaran/output antara lain: mempelajari, memeriksa, meneliti dan mengkaji secara seksama terhadap dokumen yang terkait dengan kegiatan yang dimonitor, termasuk dokumen perencanaan, pedoman/panduan, Standar Operasional dan Prosedur (SOP) yang digunakan dalam pelaksanaan suatu objek kegiatan. Tahap ini dapat dilaksanakan melalui penelusuran maupun diskusi langsung dengan pelaku/pelaksana kegiatan.

Fokus pemantauan dokumen tersebut meliputi tingkat kelengkapan dan kesesuaian antara perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP, metodologi/prosedur dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kesesuaian mencakup indikator kinerja dengan capaiannya terhadap input, output, manfaat dan dampak yang diharapkan. Juga mencakup indikator masukan yang diperlukan (Sumber Daya Manusia (SDM), dana dan waktu), termasuk kelengkapan administrasi, fasilitas/sarana yang cukup dan memenuhi persyaratan teknis.

#### **b. Tahap On-going**

Indikator kinerja pada tahap on-going dimulai dari identifikasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung dibandingkan dengan dokumen perencanaan, pedoman/Panduan, standar/SOP, antara lain: (a) kesesuaian berbagai variabel, teknik

pengamatan yang dilakukan, kesesuaian parameter dan pengumpulan data; (b) tingkat kesesuaian lokasi dan jadwal penelitian/ pengkajian; dan (c) tingkat kesesuaian teknik analisa data.

Sedangkan untuk kegiatan teknis penelitian/pengkajian masih disyaratkan akurasi, presisi dan bobot ilmiah yang tinggi, maka salah satu indikator pemantauan proses dari kegiatan tersebut adalah kesesuaian pelaksanaan kegiatan tersebut dengan kaidah ilmiah antara lain: (a) tingkat kesesuaian rancangan percobaan dengan pelaksanaan kegiatan teknis tersebut (b) tingkat kesesuaian variabel dan teknik pengamatan parameter dibandingkan dengan yang ada pada proposal; dan (c) tingkat sosialisasi kegiatan tersebut kepada calon petani kooperator dan institusi terkait, serta partisipasi petani dalam evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap keragaan teknologi yang sedang dikaji. Pelaksanaan pemantauan terhadap output adalah mempelajari, memeriksa, meneliti, dan mengkaji secara seksama semua keluaran yang diharapkan per kegiatan yang tercantum pada dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP. Tahap selanjutnya adalah membandingkan semua output yang dihasilkan di tingkat lapang dengan keluaran yang diharapkan (expected outputs) yang ada di dalam dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP. Evaluasi keluaran yang masih berjalan dilakukan dengan membandingkan semua keluaran kegiatan yang ada di lapang dengan sasaran luaran yang dicapai pada tahapan saat dilakukan pemantauan (on going output). Selain peninjauan lapang, Tim pemantauan juga mempelajari dengan seksama laporan kemajuan teknis yang dibuat oleh Tim pelaksanaan kegiatan tersebut, kemudian membandingkan apakah keluaran yang telah dicapai sesuai dengan jadwal kegiatan dan target yang telah ditentukan dalam dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP.

### **c. Tahap Ex-Post**

Indikator kinerja setelah selesainya pelaksanaan kegiatan dilakukan terhadap hasil, manfaat dan dampak sesuai dengan yang diharapkan pada dokumen perencanaan, pedoman/ panduan, standar/ SOP. Pemantuan terhadap hasil dilakukan untuk melihat berfungsinya/ efek langsung dari keluaran yang telah dicapai pada akhir kegiatan. Indikator ini merupakan hasil dari kegiatan yang akan dicapai. Pemantauan terhadap dampak (impacts) dari pelaksanaan suatu kegiatan, baru dapat dilakukan apabila hasil kegiatan (paket teknologi) tersebut telah diadopsi secara luas dan berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan serta kesejahteraan petani yang mengadopsi teknologi tersebut.

Pertanggungjawaban peneliti terhadap pelaksanaan pengkajian dituangkan dalam bentuk laporan, yaitu (1) bentuk laporan bulanan, triwulan, semester dan akhir untuk kepentingan Balai dan (2) bentuk laporan karya ilmiah yang diseminarkan untuk kepentingan publikasi.

### **Dukungan aspek waktu**

Penelitian dan pengkajian di BPTP Bali meliputi penelitian, pengkajian dan diseminasi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan serta analisis kebijakan mendukung pengembangan pertanian di Bali yang sebagian sangat ditentukan oleh musim. Ketersediaan waktu untuk pengkajian sangat menentukan keberhasilan suatu pengkajian.

Kegiatan kajian disesuaikan dengan kalender tanam (KATAM) yang telah dibuat oleh BPTP Bali bekerjasama dengan Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian Bogor. Penanaman padi ditentukan oleh musim, di Bali terdapat musim kemarau (MK) yang dimulai bulan April sampai September dan musim hujan (MH) mulai Oktober sampai Maret. Awal kegiatan kajian yang pelaksanaannya ditentukan oleh musim, maka berlakunya anggaran dari Januari sampai dengan Desember mengalami masalah yaitu pengkajian tanaman pangan (terutama padi) pada musim penghujan. Pengkajian tanaman pada musim penghujan biasanya melewati tahun anggaran (bulan Desember). Hal ini membawa implikasi terhadap pertanggungjawaban keuangan.

### **Dukungan aspek dana (keuangan)**

Ketersediaan dana penelitian dan pengkajian baik jumlah maupun ketepatan waktu tersedianya dana penelitian sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian dan pengkajian. Jika ketersediaan dana penelitian dan pengkajian tidak mencukupi menyebabkan jumlah pengumpulan data atau bobot penelitian dan kualitasnya juga berkurang. Demikian pula ketersediaan dana yang tidak tepat waktu akan menghambat penelitian apalagi jika keterlambatan turunnya dana terlalu lama dan kegiatan penelitian dan kajian bergantung pada musim.

Dinamika anggaran Kementerian Pertanian berpengaruh terhadap pemanfaatan anggaran pada kementerian/lembaga Negara. Demikian pula halnya dengan di Balitbangtan, adanya kebijakan efisiensi serta refocusing anggaran mempengaruhi proporsi anggaran kementerian/lembaga negara.

Di lingkup badan Litbang Pertanian pada tahun 2016 terjadi beberapa kali perubahan PAGU anggaran yang berpengaruh terhadap besaran PAGU UK/UPT lingkup

Balitbangtan. Demikian pula halnya dengan anggaran yang dikelola oleh BPTP Bali. Sampai dengan akhir tahun setidaknya dilakukan 5 revisi anggaran dengan urutan sebagai berikut (Tabel 3).

Revisi/efisiensi yang dilakukan sesuai dengan arahan dari BBP2TP dan Balitbangtan juga menyangkut penyesuaian target output kegiatan sesuai dengan alokasi anggaran masing-masing UK/UPT.

**Tabel 3. Dinamika Revisi Anggaran BPTP Bali tahun 2016**

No	Jenis Revisi	Revisi ke	Jumlah PAGU (Rp.000)	Jumlah Revisi (Rp.000)	Tanggal Pengesahan DJA/Kanwil DJPB)	Keterangan
1.	PAGU Awal	0	19.645.621	Jumlah Revisi (Rp.000)	Tanggal Pengesahan DJA/Kanwil DJPB)	PAGU Awal
2.	Refocushing	01	18.302.141	-	07-12-2015	Pemotongan
3.	Blokir-APBNP Tahap I	02	18.302.141	Jumlah Revisi (Rp.000)	17-03-2016	Blokir
4.	Pemotongan-APBNP Tahap II	03	17.458.258	843.883	22-07-2016	Pemotongan
5.	Blokir-APBNP_Tahap II	04	17.458.258	593.883	30-09-2016	Blokir
6.	PAGU Minus Belanja Pegawai	05	17.458.258	300.000	29-11-2016	Pergeseran Antar output (111 ke 994)

Sumber : Laporan Program tahun 2016

### **Dukungan aspek sumber daya manusia**

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan penelitian dan pengkajian adalah manusia (peneliti dan teknisi) sebagai penanggung jawab dan pelaksanaan pengkajian. Sumber daya manusia (SDM) harus mencukupi baik jumlah (kuantitas) maupun kualitasnya.

### **Sasaran Strategis**

Sasaran strategis BPTP Bali searah dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Perumusan sasaran strategis yang mengacu pada tujuan strategis dapat dirinci sebagai berikut :

### **Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi mendukung terwujudnya pertanian industrial di Bali.**

Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, maka sasaran strategisnya adalah:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna.
2. Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna

### **Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan kerjasama regional, nasional, dan internasional**

Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, maka sasaran strategisnya adalah:

1. Meningkatnya kerjasama regional, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian).
2. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangannovasi pertanian.
3. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

### **Perjanjian Kinerja**

Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

BPTP Bali telah membuat perjanjian kinerja tahun 2016 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolak ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2016. Perjanjian kinerja BPTP Bali tahun 2016 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2016 yang telah ditetapkan. Secara ringkas, gambaran keterkaitan sasaran strategis, indikator kinerja, indikator kinerja utama dan target BPTP Bali tahun 2016 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Perjanjian Kinerja BPTP Bali Tahun 2016.**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	3 teknologi spesifik lokasi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis lainnya	2 teknologi spesifik lokasi
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model	2 Model
3	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	Jumlah teknologi komoditas strategis yang diseminasi ke pengguna	4 Teknologi
			Jumlah teknologi komoditas strategis lainnya yang diseminasi ke pengguna	1 teknologi
4	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Jumlah Rekomendasi kebijakan	1 rekomendasi kebijakan
5	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	Jumlah Benih	6 ton
6	Terselenggaranya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	Terdampinginya pelaksanaan SL Kedaulatan Pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi dengan Desa Mandiri Benih	Jumlah Pendampingan Sekolah lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada pangan	1 Kegiatan
7	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah kabupaten lokasi TTP	Jumlah Unit Taman teknologi Pertanian (TTP)	1 Kabupaten
8	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Jumlah Layanan	12 bulan

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali Tahun 2016

Selanjutnya masing – masing kinerja utama tersebut dicapai melalui beberapa kegiatan utama. Adapun judul kegiatan dan alokasi anggaran di BPTP Bali untuk tahun anggaran 2016 seperti pada Tabel 5.

**Tabel 5. Kegiatan Utama dan Alokasi Anggaran Tahun 2016 di BPTP Bali**

No	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
1.	Pengkajian teknologi spesifik lokasi	1. Kajian Inovasi Teknologi Jagung Adaptif Agroekosistem Di Bali Mendukung	102.500

		Swasembada Pangan	
		2. Kajian Pemanfaatan Kotoran Ayam Untuk Pakan Penguat Sapi Potong	85.000
		3. Kajian Pemupukan Organik dan Pengendalian Penyakit Diplodia untuk Meningkatkan Produksi dan Kualitas Jeruk Siem Kintamani	85.000
		4. Kajian Dampak Implementasi Inovasi Teknologi PTT dan PSDSK dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Propinsi Bali	143.000
		5. Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Pada Ternak Babi	85.000
		6. Kajian Pemanfaatan Tepung Ubi Jalar Termodifikasi dan Produk Olahannya.	77.000
		7. Peningkatan Efisiensi Reproduksi Sapi Melalui Teknologi Gertak Birahi	93.000
<b>2.</b>	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	8. MPIP-BI pada Agroekosistem Lahan Kering Dataran Rendah Beriklim Kering	350.000
		9. MPIP-BI pada Agroekosistem Lahan Medium Dataran Rendah Beriklim Basah	350.000
<b>3.</b>	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	10. Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian	531.250
		11. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan	69.550
		12. Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS, PJK, TTP dan Komoditas Utama Kementan	450.000
		13. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura	293.000
		14. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan	391.000
<b>4.</b>	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	15. "Penyusunan Skenario Model Pengembangan Sapi Bali Berkelanjutan di Provinsi Bali dengan Pendekatan Sistem Dinamik"	87.900
<b>5.</b>	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	16. Produksi benih sumber padi FS 6,00 ton	119.918
<b>6.</b>	Terselenggaranya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	17. Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	200.000
<b>7.</b>	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	18. Taman Teknologi Pertanian (TTP)	3.856.117.000
<b>8.</b>	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	19. Layanan Perkantoran	9.610.523.000,-

Sumber : Perjanjian Kinerja Revisi bulan Oktober 2016

### BAB III

#### AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Gambaran kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2016 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yaitu dengan membandingkan antara lealisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun 2016.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali telah menetapkan standar kinerja BPTP Bali pada tahun 2016 yang merupakan penjabaran dari Renstra BPTP Bali tahun 2015-2016. Standar kinerja tersebut dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) yang ditandatangani pada awal bulan Februari tahun 2016. Dalam perjalanan waktu, BPTP Bali melakukan revisi Perjanjian Kinerja (PK) BPTP Bali pada bulan Oktober 2016 karena ada dinamika perubahan (revisi) anggaran. Revisi PK pada bulan Oktober tersebut tidak bersifat substansial dimana tidak mempengaruhi target capain hanya terdapat perubahan anggaran pada beberapa sub kegiatan salah satunya adalah kegiatan Taman Teknologi Pertanian (TTP).

Evaluasi kinerja BPTP Bali tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, namun secara sistematis juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan, mengkaitkan satu pencapaian kinerja dengan pencapaian kinerja lainnya (*Cross-section*) serta membandingkan pencapaian kinerja tahun 2016 dengan tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continuous improvement*) dapat terwujud.

Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan menghitung persentase realisasi dibandingkan dengan target. Pada Tabel 6 disajikan capaian kinerja BPTP Bali beserta persentase pencapaiannya.

**Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Utama BPTP Bali Tahun 2016**

No.	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
1.	Pengkajian teknologi spesifik lokasi	Teknologi	5	6	120
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Model	2	2	100
3.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Teknologi	5	8	160
4.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Rekomendasi	1	1	100
5.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Ton	6	6	100
6.	Terseleenggaranya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	Kegiatan	1	1	100
7.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Kabupaten	1	1	100
8.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Bulan Layanan	12	12	100

Sumber : Perjanjian Kinerja dan Hasil Pengukuran Kinerja BPTP Bali tahun 2016

Berdasarkan pengukuran kinerja, pencapaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dapat dikatakan berhasil karena semua target kinerja yang ditetapkan pada perjanjian kinerja tercapai bahkan pada beberapa indikator kinerja utama ada yang melebihi target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh komitmen pimpinan serta segenap jajaran peneliti, penyuluh dan seluruh staf BPTP Bali dalam peningkatan kinerja masing-masing. Target kinerja berdasarkan indikator kinerja utama BPTP Bali secara umum tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

Penjelasan terkait pencapaian masing-masing indikator kinerja utama BPTP Bali adalah sebagai berikut:

**1. Indikator : Jumlah Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna (In House).**

Berdasarkan pencapaian kinerja yang dihasilkan pada kegiatan pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi (InHouse), dari 5 target teknologi yang ditetapkan pada perjanjian kinerja dihasilkan 6 teknologi yang dihasilkan yaitu; 1). Paket teknologi inovasi jagung adaptif pada agroekosistem lahan kering mendukung swasembada pangan, 2). Paket teknologi formula pakan sapi menggunakan limbah kotoran ayam, 3). Paket

teknologi peningkatan efisiensi reproduksi sapi melalui gertak berahi 4). Paket teknologi pemanfaatan bahan pakan lokal untuk meningkatkan produktivitas induk babi, 5). Paket teknologi pengolahan tepung ubi jalar termodifikasi untuk produk olahan dan 6). Teknologi formulasi Substitusi tepung terigu dengan tepung ubi jalar termodifikasi pada produk olahan (brownis, bolu dan kukis). Capaian target dan realisasi teknologi unggulan spesifik lokasi secara lengkap tersaji pada tabel 7.

**Tabel 7. Indikator Target dan Realisasi Pengkajian Teknologi Unggulan Spesifik Lokasi Sesuai Kebutuhan Pengguna (In House) BPTP Bali tahun 2016**

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
1. Jumlah teknologi spesifik lokasi	Teknologi	3	3	100
2. Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	Teknologi	2	3	150

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2016

Dukungan dan realisasi anggaran dalam fasilitasi kegiatan pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi (InHouse) berkisar anatar Rp. 77.000.000,- hingga Rp. 102.000.000,- dengan capaian realisasi antara 97,02% samapai dengan 99,83. Secara lengkap tersaji pada tabel 8.

**Tabel 8. Pagu dan Realisasi Anggaran Kegiatan Pengkajian Teknologi Unggulan Spesifik Lokasi Sesuai Kebutuhan Pengguna (InHouse) BPTP Bali tahun 2016**

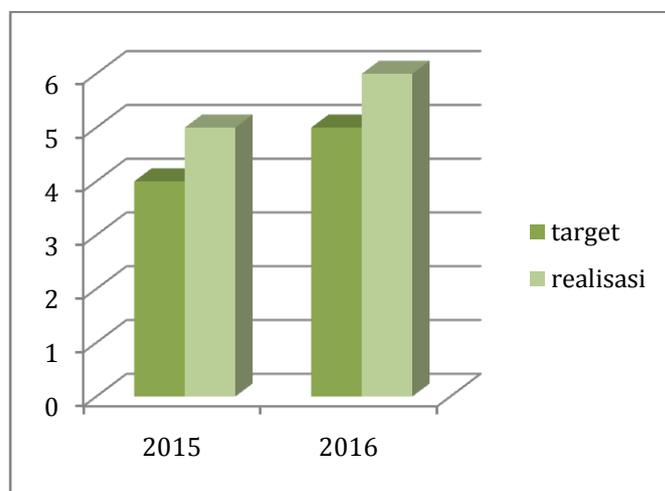
No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
<b>A.</b>	<b>Teknologi Spesifik Lokasi mendukung Program Strategis</b>			
1.	Kajian Inovasi Teknologi Jagung Adaptif Agroekosistem Di Bali Mendukung Swasembada Pangan	102.500.000	102.217.500	99,72
2.	Kajian Pemanfaatan Kotoran Ayam Untuk Pakan Penguat Sapi Potong	85.000.000	84.019.938	98,85
3.	Peningkatan Efisiensi Reproduksi Sapi Melalui Teknologi Gertak Birahi	93.000.000	92.698.300	99,68
<b>B.</b>	<b>Teknologi Spesifik Lokasi mendukung Program Strategis Komoditas Lainnya</b>			
1.	Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Pada Ternak Babi	85.000.000	84.855.000	99,83
2.	Kajian Pemanfaatan Tepung Ubi Jalar Termodifikasi dan Produk Olahannya.	77.000.000	74.703.831	97,02

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2016

Realisasi penciptaan paket teknologi spesifik lokasi melebihi dari target yang ditetapkan pada perjanjian kinerja (PK) tahun 2016. Realisasi ini sama dengan capaian tahun 2015

dimana dari 4 (empat) target teknologi yang ditetapkan dihasilkan 5 teknologi spesifik lokasi.

**Gambar 3. Pengukuran Capaian Kinerja Penciptaan Teknologi Spesifik Lokasi (InHouse) tahun 2015-2016**



Sumber : Hasil pengukuran capaian kinerja terkait penciptaan teknologi spesifik lokasi tahun 2015-2016

## 2. Indikator : Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian BioIndustri

Capaian kinerja yang dihasilkan berdasarkan indikator kinerja utama berupa tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian BioIndustri secara target dan realisasi tercapai berupa 2 target maupun 2 realisasi yang dihasilkan. Model yang dikembangkan berupa ; 1). Model Pengembangan Inovasi Pertanian BioIndustri pada Agroekosistem Lahan Kering Dataran Rendah Beriklim Kering, dan 2). Model Pengembangan Inovasi Pertanian BioIndustri pada Agroekosistem Lahan Medium Dataran Rendah Beriklim Basah.

**Tabel 9. Indikator Target dan Realisasi Penyediaan Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian BioIndustri BPTP Bali tahun 2016**

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Model	2	2	100

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2016

Dukungan anggaran kegiatan terkait penyediaan model pengembangan inovasi teknologi pertanian BioIndustri masing-masing adalah sebesar Rp. 350.000.000,- dengan realisasi anggaran berkisar antara 99,45% dan 99,65%. Secara lengkap tersaji pada tabel 10.

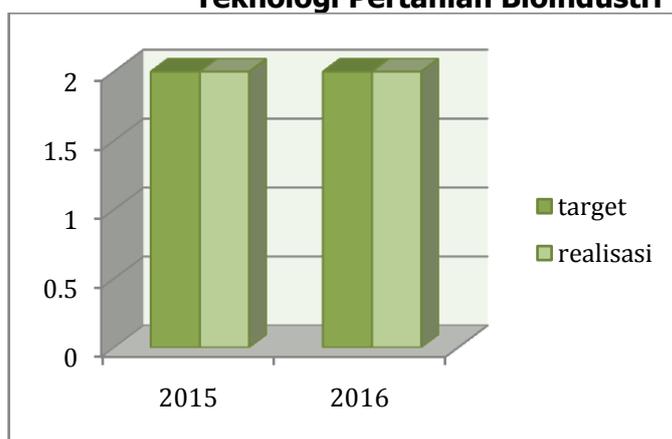
**Tabel 10. Pagu dan realisasi anggaran Penyediaan Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian BioIndustri**

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio Industri pada Agroekosistem Lahan Kering Dataran Rendah Beriklim Kering	350.000.000	348.090.432	99,45
2.	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio Industri pada Agroekosistem Lahan Medium Dataran Rendah Beriklim Basah	350.000.000	348.763.512	99,65

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2016

Realisasi penyediaan model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri sesuai dengan target yang ditetapkan pada perjanjian kinerja (PK) tahun 2016. Realisasi ini sama dengan capaian tahun 2015 dimana dari 2 (dua) target penyediaan model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri terealisasi 2 model pada tahun 2016.

**Gambar 4. Pengukuran Capaian Kinerja Kegiatan Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri tahun 2015-2016**



Sumber : Hasil pengukuran capaian kinerja terkait penyediaan Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri tahun 2015-2016

### **3. Indikator : Jumlah Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah yang mencapai sasaran**

Capaian kinerja dalam mendukung penyediaan dan diseminasi teknologi pada pengguna menghasilkan realisasi lebih dari target yang ditetapkan. Dari 5 target teknologi yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja, terealisasi 9 teknologi. Sembilan teknologi yang dihasilkan berasal dari dukungan 6 judul kegiatan. Adapun realisasi teknologi yang dihasilkan berupa 5 teknologi terkait dengan komoditas strategis dan 4 teknologi terkait dengan komoditas strategis lainnya. Teknologi komoditas strategis berupa ; 1).Teknologi Jarwo, 2) Teknologi Varietas Unggul Baru (VUB) padi, 3).Teknologi penggemukan sapi, 4). Teknologi *Good Agriculture Practicies* (GAP) bawang merah, dan 5). Teknologi *Good*

*Agriculture Practicies* (GAP) cabai. Sedangkan teknologi komoditas strategis lainnya berupa ; 1). Teknologi *Good Agriculture Practicies* (GAP) kopi, 2). Teknologi *Good Agriculture Practicies* (GAP) Jeruk, 3). Teknologi budidaya kambing dan 4). Teknologi pemanfaatan pakan lokal pada babi.

**Tabel 11. Indikator Target dan Realisasi kegiatan Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah mendukung penciptaan teknologi ke pengguna tahun 2016**

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
1. Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Teknologi	4	5	125
2. Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi komoditas lainnya	Teknologi	1	4	400

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2016

Dukungan anggaran kegiatan mendukung penciptaan teknologi dalam pendampingan inovasi pertanian program strategis nasional/daerah antara Rp. 69.550.000,- hingga Rp. 531.250.000,- dengan realisasi anggaran berkisar antara 85,15% hingga 99,86. Secara lengkap tersaji pada tabel 12.

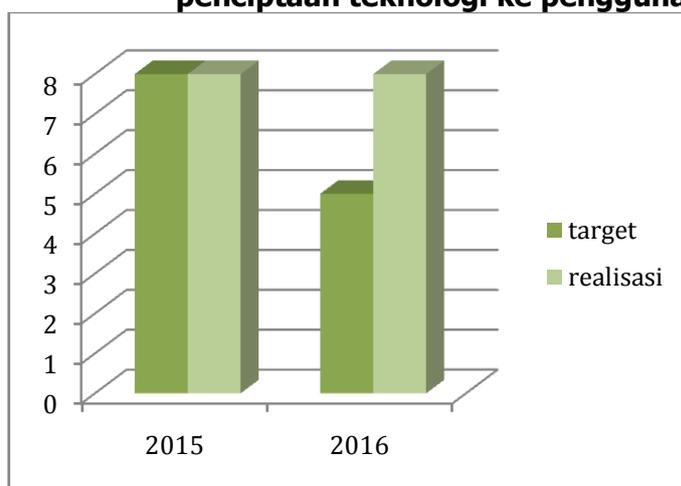
**Tabel 12. Pagu dan realisasi anggaran kegiatan Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah mendukung penciptaan teknologi ke pengguna tahun 2106**

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian	531.250.000	530.447.972	99,85
2.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan	69.550.000	69.226.800	99,54
3.	Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS, PJK, TTP dan Komoditas Utama Kementan	450.000.000	383.191.684	85,15
4.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura	293.000.000	291.338.250	99,43
5.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan	391.000.000	390.436.050	99,86
6.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan	95.000.000	94.565.000	99,54

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2016

Realisasi penyediaan dan diseminasi teknologi pada pengguna menghasilkan realisasi lebih dari target yang ditetapkan tahun 2016. Realisasi ini lebih tinggi dari target dan realisasi pada tahun 2015. Dimana antara target dan realisasi yang ditetapkan pada tahun 2015 sama yaitu berupa 8 teknologi. Sedangkan tahun 2016 dari 5 target teknologi yang ditetapkan, teralisasi 9 teknologi. Secara lengkap dinamika diseminasi teknologi tahun 2015-2016 tersaji pada gambar 5.

**Gambar 5. Pengukuran Capaian Kinerja kegiatan Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah mendukung penciptaan teknologi ke pengguna tahun 2015-2016**



Sumber : Hasil capaian penyediaan dan diseminasi teknologi pada pengguna tahun 2015- 2016

#### **4. Indikator : Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian**

Capaian kinerja yang dihasilkan berdasarkan indikator kinerja utama berupa rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP) telah sesuai dengan penetapan target pada perjanjian kinerja tahun 2016 yaitu berupa 1 (satu) rekomendasi. Rekomendasi yang dihasilkan adalah rekomendasi kebijakan pengembangan sapi Bali berkelanjutan berdasarkan daya dukung dan potensi wilayah di Provinsi Bali. Secara khusus rekomendasi tersebut direkomendasikan pula pada 3 wilayah kabupaten (Buleleng, Karangasem dan Klungkung) yang merupakan wilayah pelaksanaan kajian dan telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian sebagai wilayah pendampingan kawasan pengembangan sapi potong nasional di Provinsi Bali.

**Tabel 13. Indikator Target dan Realisasi Kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian tahun 2016**

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Rekomendasi	1	1	100

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2016

Dukungan anggaran kegiatan penyusunan skenario model pengembangan sapi Bali berkelanjutan di Provinsi Bali dengan pendekatan sistem dinamik adalah sebesar Rp. 87.900.000,- dengan realisasi sebesar 99,46%. Secara lengkap tersaji pada tabel 14.

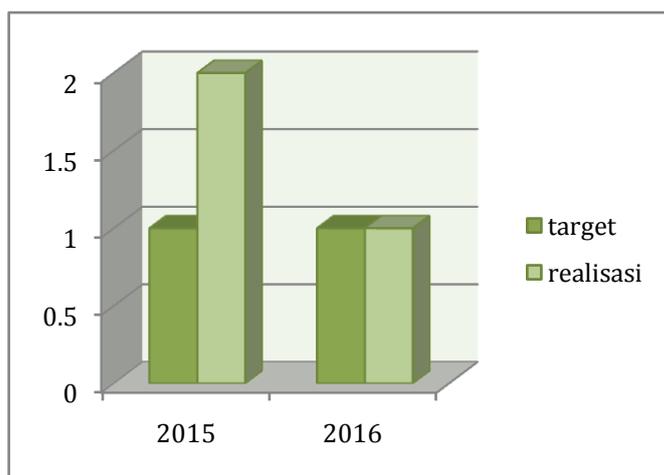
**Tabel 14. Pagu dan Realisasi Anggaran Kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian di Bali**

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Penyusunan Skenario Model Pengembangan Sapi Bali Berkelanjutan di Provinsi Bali dengan Pendekatan Sistem Dinamik	87.900.000	87.423.600	99,46

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2016

Realisasi terkait dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP) pada tahun 2016 melalui rekomendasi kebijakan pertanian di Bali dalam hal ini terkait dengan penyusunan skenario model pengembangan sapi Bali Berkelanjutan melalui pendekatan sistem dinamik sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 1 (satu) paket rekomendasi. Berbeda dengan realisasi tahun sebelumnya (2015) terkait dengan kegiatan penyusunan model pengembangan kerbau berkelanjutan di Provinsi Bali dari satu target rekomendasi, dihasilkan 2 rekomendasi yaitu ; 1). Rekomendasi penggunaan teknologi Laserpungtur dalam meningkatkan populasi ternak kerbau, dan 2). Rekomendasi pendampingan teknologi secara intensif pada wilayah pengembangan kerbau di Bali. Dinamika rekomendasi yang dihasilkan tergantung pada metode dan target rekomendasi yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pemerintah daerah. Gambaran target dan realisasi terkait rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Bali tersaji pada gambar 6.

**Gambar 6. Pengukuran Capaian Kinerja Rekomendasi Kebijakan Pertanian di Bali tahun 2015-2016**



Sumber : Hasil pengukuran capaian kinerja terkait rekomendasi kebijakan pertanian di Bali tahun 2015-2016

## 5. Indikator : Tersedianya Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan

Capaian kinerja yang dihasilkan terkait dengan penyediaan benih mendukung sistem perbenihan melebihi target yang dicapai sejumlah 71,55 ton dari target 6 ton benih yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja tahun 2016. Benih yang dihasilkan terdiri dari 6 ton milik UPBS dan 65,55 ton milik mitra. Jenis/varietas benih padi yang dihasilkan adalah Varietas Chiherang, Cigeulis, Situ Bagendit, Inpari 14 Pakuan, Inpari 16 Pasundan, Inpari 19, Inpari 0, Inpari 24 Gabusan, Inpari 28 Kerinci, Inpari Chiherang Sub 1, Inpari Blast, dan Inpari HBD dengan klas jenis berupa BD, BP dan BR.

**Tabel 15. Indikator Target dan Realisasi Penyediaan Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan tahun 2016**

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
• Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Ton	6,00	71,55	1.192

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2016

Dukungan anggaran kegiatan terkait penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan adalah sebesar Rp. 119.918.000,- dengan realisasi sebesar 99,37. Secara lengkap tersaji pada tabel 16.

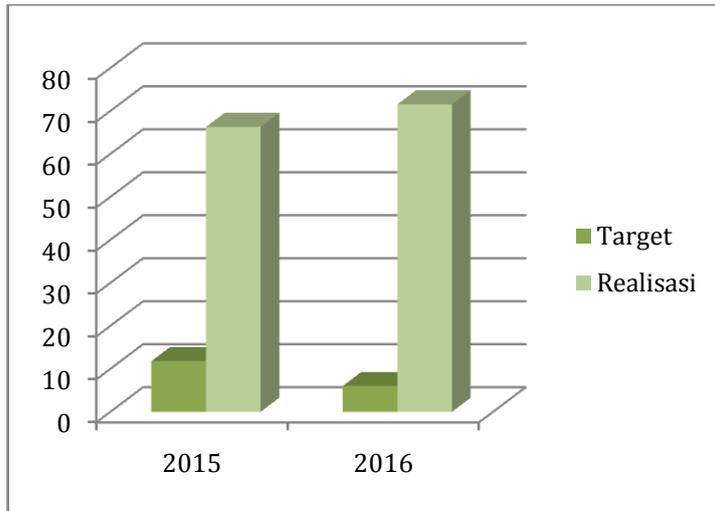
**Tabel 16. Pagu dan realisasi anggaran penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2016**

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Produksi benih sumber padi FS. 6 ton	119.918.000	119.157.000	99,37

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2016

Realisasi benih yang dihasilkan pada kegiatan penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2016 melebihi target yang ditetapkan. Sama dengan yang dihasilkan pada tahun 2015, dimana realisasi benih yang dihasilkan melebihi target yang ditetapkan yaitu dari 11,8 ton target benih, dihasilkan 66,33 ton benih. Tingginya realisasi yang dihasilkan pada tahun 2016 disebabkan oleh dukungan anggaran dan kondisi lapangan yang cukup baik. Pada akhir tahun 2016, stok benih yang terdapat di UPBS BPTP Bali 100% (6 ton) telah terserap dan terdistribusi ke petani, sedangkan benih yang masih tersisa di mitra yang belum terserap sampai akhir tahun 2016 sejumlah 14 ton.

**Gambar 7. Pengukuran Capaian Kinerja Kegiatan Penyediaan Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan tahun 2015-2016**



Sumber : Hasil pengukuran capaian kinerja terkait penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2015-2016

**6. Indikator : Terselenggaranya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan adopsi varietas unggul spesifik lokasi dan meningkatkan kemampuan petani/kelompok tani memproduksi benih dari varietas unggul baru yang diminati secara mandiri. Luaran yang diharapkan adalah meningkatnya adopsi benih bermutu dari varietas unggul baru (VUB) spesifik lokasi, serta meningkatnya kemampuan petani/kelompok tani memproduksi benih dari varietas unggul baru yang diminati secara mandiri.

Kegiatan ini merupakan kegiatan baru yang dimulai pada tahun 2016. Capaian kinerja yang dihasilkan berdasarkan 1 target kegiatan yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2016 telah terealisasi 1 kegiatan dengan beberapa capaian sesuai luaran yang ditetapkan.

**Tabel 17. Indikator Target dan Realisasi Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih tahun 2016**

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
• Terselenggaranya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa mandiri Benih	Kegiatan	1	1	100

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2016

Dukungan anggaran kegiatan terkait penyelenggaraan sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung Swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih adalah sebesar Rp. 200.000.000,- dengan realisasi sebesar 98,94%. Secara lengkap tersaji pada tabel 18.

**Tabel 18. Pagu dan realisasi anggaran penyelenggaraan sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi Desa mandiri benih tahun 2016**

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa mandiri Benih	200.000.000	197.884.266	98,94

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2016

### 7. Indikator : Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TTP)

Pembangunan unit Taman Teknologi Pertanian (TTP) merupakan strategi baru Badan Litbang Pertanian dalam upaya mendorong percepatan penyampaian informasi dan pemanfaatan inovasi teknologi kepada pengguna. Luaran jangka panjang yang diharapkan dari terbangunnya unit Taman Teknologi Pertanian adalah ; 1). berkembangnya model pertanian terpadu yang mengintegrasikan hulu-hilir komoditas tanaman dan ternak, 2). Terdiseminasinya hasil iptek dan inovasi integrasi tanaman-ternak dan pengolahan hasil dalam skala ekonomi di masyarakat, 3). Meningkatkan kualitas technopreneurship sumberdaya manusia, terampil dan mandiri di bidang agroteknologi dan agribisnis, serta 4). Berkembangnya pusat-pusat perkembangan ekonomi baru dan produktif di daerah.

Kegiatan ini merupakan kegiatan baru yang dilaksanakan di Balai Pengkajian teknologi Pertanian Bali pada tahun 2016. Capaian target yang ditetapkan pada perjanjian kinerja telah sesuai dan terealisasi sebagaimana yang ditetapkan yaitu terbangunnya satu unit TTP di satu Kabupaten yaitu di Kabupaten Tabanan.

**Tabel 19. Indikator Target dan Realisasi kegiatan penyediaan Taman Teknologi Pertanian (TTP) tahun 2016**

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
• Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TTP)	Kabupaten	1	1	100

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2016

Dukungan anggaran terkait dengan penyelenggaraan kegiatan penyediaan Taman Teknologi Pertanian (TTP) mengalami beberapa kali dinamika perubahan anggaran. Dari pagu awal sebesar Rp. 5.000.000.000,- selanjutnya direvisi sebesar Rp. 843.883.000,-.

menjadi Rp. 4,156.117.000,-. Dari Pagu tersebut, mengalami pergeseran penggunaan anggaran akibat terjadi Pagu minus pada Output Belanja Pegawai sebesar Rp. 300.000.000,-, sehingga Pagu akhir kegiatan penyediaan Taman Teknologi Pertanian sebesar Rp. 3.856.117.000,- dengan realisasi anggaran sebesar 69,34%.

Rendahnya realisasi anggaran yang dihasilkan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya Blokir anggaran sebesar Rp. 593.883.000,- (15,4%) dan adanya pengembalian sisa tender bangunan sebesar Rp. 465.000.000,- (12,06%) yang tidak dapat dioptimalisasi karena kontrak dilakukan menjelang akhir tahun anggaran serta belanja lainnya sebesar 3,22%.

**Tabel 20. Pagu dan realisasi anggaran penyediaan Taman Teknologi Pertanian tahun 2016**

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa mandiri Benih	3.856.117.000	2.673.789.850	69,34

Sumber : Laporan realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2016

#### **8. Indikator : Dihasilkan Sinergi Operasional Serta Terciptanya Manajemen Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi**

Dalam merealisasikan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi manajemen melalui beberapa penyediaan fasilitas seperti manajemen Satuan kerja, layanan perkantoran, belanja modal dan lainnya. Dukungan manajemen satker dilaksanakan melalui pengelolaan administrasi kegiatan, perlengkapan kepegawaian, SAI, peningkatan kapasitas SDM, peningkatan mutu manajemen satker, perpustakaan, Website dan Sistem Pengendalian Intern (SPI).

Kegiatan lain yang mendukung manajemen Satker meliputi perencanaan dan rencana kerja balai, monev, penyusunan keuangan SAI pada sekretariat UAPPA-B/W, kegiatan pendampingan daerah, koordinasi dan sinkronisasi kegiatan satker, pengadaan buku, dan Unit Pelayanan Publik (UPP).

Dukungan lain melalui layanan perkantoran melalui pelayanan gaji dan tunjangan serta operasional pemeliharaan kantor. Untuk belanja modal diperuntukkan dalam pengadaan kendaraan roda 4, pengadaan perangkat olah data dan komunikasi dan pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran.

**Tabel 21. Indikator Target dan Realisasi Sinergitas Operasional Serta Terciptanya Manajemen Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi Tahun 2016**

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
• Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Bulan layanan	12	12	100

Dukungan anggaran dalam sinergitas operasional mendukung pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi adalah sebesar Rp.9.610.523.000,- dengan realisasi sebesar 98,6%. Secara lengkap tersaji pada tabel 16.

**Tabel 22. Pagu dan realisasi anggaran Sinergi Operasional Serta Terciptanya Manajemen Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi Tahun 2016**

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	9.610.523.000	9.480.356.428	98,6%

Sumber : Laporan realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2016

### 3.1. Realisasi Anggaran

Pengelolaan kegiatan yang dikelola oleh BPTP Bali mengikuti prosedur yang telah diatur dalam DIPA yang berbasis kinerja dan dikelola oleh Kepala UPT sebagai Kuasa Pengguna Anggaran atau diperbantukan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Bendahara Pengeluaran yang bertanggungjawab terhadap seluruh pengeluaran, setelah dilakukan pengujian terhadap SPP yang diajukan dan diterbitkan SPM oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha selaku P4. Sementara Bendahara Penerima akan melakukan pembukuan pada sumber PNBPN.

**Tabel 23. Sumber, Jumlah dan Realisasi Anggaran yang dikelola di BPTP Bali, Tahun 2016**

Realisasi Belanja Rupiah Murni pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2016 adalah sebesar Rp. 16.057.815.513,- atau 91,98% dari Pagu anggaran yaitu sebesar Rp. 17.458.258.000,-. Realisasi Belanja Rupiah Murni terdiri dari Belanja Pegawai sebesar Rp.6,619.646.738,- atau 99,27% dari anggarannya, Belanja Barang

sebesar Rp. 8.941.743.175,- atau 86,96% dari anggarannya dan Belanja Modal sebesar Rp. 496.425.600,- atau 97,91% dari anggarannya.

No.	Sumber Dana	Jenis Belanja	Pagu (Rp.)	Realisasi	
				(Rp.)	(%)
1.	DIPA	Belanja Pegawai	6.668.211.000	6.619.646.738	99,27
2.	DIPA	Belanja Barang	10.283.027.000	8.941.743.175	86,96
3.	DIPA	Belanja Modal	507.020.000	496.425.600	97,91
			17.458.258.000	16.057.815.513	91,98

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Per Belanja BPTP Bali TA. 2016

Jika dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran tahun-tahun sebelumnya, persentase realisasi anggaran tahun 2016 lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya Pagu Blokir sebesar Rp. 593.883.000,- (3,4%), dan pengembalian nilai sisa tender bangunan pada kegiatan Taman Teknologi Pertanian (TTP) sebesar Rp. 465.000.000,- (2,7%). Kendala anggaran tersebut tentunya sangat mempengaruhi persentase realisasi anggaran tahun 2016. Jika kendala kedua komponen tersebut tidak terjadi maka estimasi perkiraan realisasi anggaran tahun 2016 berkisar antara 96% - 97%.

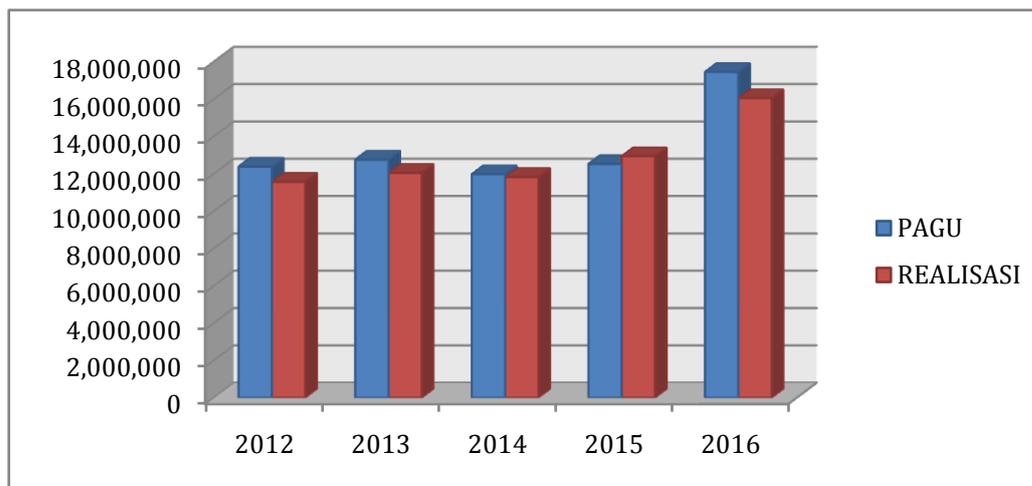
**Tabel 24. Perkembangan Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2012-2016**

No	TAHUN	PAGU (Rp.000)	REALISASI (Rp.000)	%
1.	2012	12.384.800.000	11.569.984.482	93,42
2.	2013	12.755.211.000	12.048.054.942	94,46
3.	2014	11.977.492.000	11.830.473.081	98,77
4.	2015	12.523.285.000	12.940.764.912	98,09
5.	2016	17.458.258.000	16.057.815.513	91,98

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Per Belanja BPTP Bali TA. 2012-2016

Jika dilihat dinamika anggaran di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dalam 5 (lima) tahun terakhir sangat dinamis. Setiap tahun alokasi anggaran cenderung meningkat dengan realisasi anggaran yang dinamis. Dinamika Pagu dan realisasi anggaran selama 5 (lima) tahun anggaran secara lengkap tergambar sebagai berikut ;

**Gambar 8. Dinamika Pagu dan Realisasi Anggaran TA. 2012-2016**



Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Per Belanja BPTP Bali TA. 2012-2016

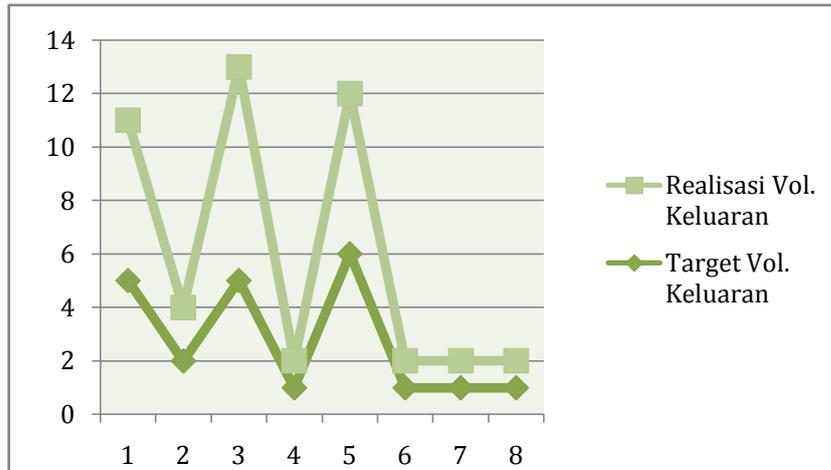
Estimasi pendapatan yang berasal dari PNBP berdasarkan PAGU DIPAtahun 2016 yang dialokasikan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah sebesar Rp. 15.607.000,-. Total penerimaan PNBP tahun 2016 adalah sebesar Rp. 91.126.418,- yang bersumber dari ; 1). Rumah dinas sebesar Rp. 12.551.250,-, 2). Sewa *Quest House* sebesar Rp. 7.800.000,-, 3). Penjualan Benih UPBS sebesar Rp. 61.740.000,-, dan 4). Pengembalian atas kelebihan pembayaran tunjangan fungsional tahun 2015 sebesar Rp. 9.035.168,-

### **Analisis Efisiensi Sumberdaya Organisasi**

Secara umum pengelolaan keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali cukup baik, dimana secara umum volume realisasi melebihi dari target yang ditetapkan. Untuk menentukan efektivitas penggunaan anggaran dilakukan analisis efisiensi penggunaan sumberdaya yang didasarkan pada pencapaian kinerja unit organisasi.

Berdasarkan analisis efisiensi sumberdaya diperoleh total nilai sebesar 92% dengan efisiensi sebesar 11%. Perhitungan ini diperoleh dengan menghitung seluruh komponen yang berpengaruh terhadap capaian kinerja berdasarkan perjanjian kinerja yang ditetapkan. Beberapa item yang digunakan adalah item keluaran (output), volume luaran (target dan realisasi) berbanding dengan pagu dan realisasi anggaran. Hasil perhitungan di atas dapat diartikan bahwa realisasi output penggunaan sumberdaya sebesar 92% dengan nilai efisiensi sumberdaya sebesar 11%.

**Tabel 8. Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya berdasarkan pencapaian perjanjian kinerja unit kerja BPTP Bali tahun 2016**



Sumber : Hasil analisis efisiensi sumberdaya berdasarkan pencapaian perjanjian kinerja BPTP Bali tahun 2016

## BAB VI

### PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali Tahun 2016 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP tahun 2016 telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Demikian pula dengan capaian kinerja berdasarkan perjanjian kinerja (PK) yang di buat pada awal tahun 2016, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP juga menghadapi berbagai hambatan. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Hubungan BPTP dengan stakeholders (eksternal) telah berjalan dengan baik yang tercermin dengan adanya MoU dengan PEMDA Bali dalam pengembangan program SIMANTRI (Sistem Pertanian Terintegrasi). Tahun 2016 BPTP Bali masih melanjutkan kerjasama dan hubungan baik pada lokasi litkaji/diseminasi yang dilaksanakan di kabupaten/kota dengan adanya dukungan program/sarana prasarana dalam mendukung kegiatan yang dilaksanakan BPTP Bali. Sinergitas ini tercipta karena adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dengan Dinas lingkup Pertanian di seluruh kabupaten/kota di Bali.

## LAMPIRAN